



---

## PROSES PEMBUATAN SENI KOLASE DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH DI SAMAKAN WILAYAH MAKASSAR

Azamtun Nurvaizah<sup>1</sup>, Andi Baetal Mukaddas<sup>2</sup>, Makmun<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: [nurvaizahazamtun41@gmail.com](mailto:nurvaizahazamtun41@gmail.com), [andi.baetal@unm.ac.id](mailto:andi.baetal@unm.ac.id),  
[makmun@unismuh.ac.id](mailto:makmun@unismuh.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to describe the process of creating collage art using a direct learning model among tenth-grade students at Muhammadiyah Disamakan Senior High School, Makassar Region. The research employed a descriptive quantitative method with data collected through observation, practical tests, interviews, and documentation. The results indicate that the collage-making process involves principles of originality and creativity, the suitability of the collage to the text, the appropriate use of tools and materials, and the clarity of the meaning conveyed in the artwork. Paper as a medium was able to demonstrate students' creativity; however, some students still experienced difficulties in aligning the collage with the text and in producing varied works. Therefore, educators are advised to pay closer attention to students' strengths and weaknesses in the learning process.*

**Keywords:** *Collage art; direct learning; student creativity.*

---

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran proses pembuatan seni kolase dengan model pembelajaran langsung pada siswa kelas X Muhammadiyah Disamakan Wilayah Makassar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, tes praktik, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembuatan seni kolase mencakup prinsip keaslian dan kreativitas, kesesuaian kolase dengan teks, penggunaan alat dan bahan yang tepat, serta kejelasan makna karya. Media kertas mampu menunjukkan kreativitas siswa, namun sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam kesesuaian kolase dengan teks dan variasi karya. Oleh karena itu, pendidik disarankan lebih memperhatikan kelebihan dan kekurangan siswa dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci :** Kreativitas Siswa, Pembelajaran Langsung, Seni Kolase.

---

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Karya seni rupa berawal dari sebuah konsep yang menjadi dasar dalam menentukan bahan, alat, dan teknik pembuatan karya. Bahan seni dapat berasal dari alam maupun hasil olahan manusia, termasuk bahan limbah yang

sebenarnya memiliki nilai artistik. Salah satu pemanfaatan bahan tersebut dapat diwujudkan melalui karya seni rupa dua dimensi dengan teknik kolase. Kolase merupakan teknik berkarya seni dengan cara menempelkan berbagai bahan selain cat pada bidang datar sehingga menghasilkan karya baru.

Dalam pembelajaran seni rupa di SMA Muhammadiyah Di Samakan Wilayah Makassar, guru tidak hanya menggunakan media kertas, tetapi juga mengenalkan berbagai media lain melalui karya kolase untuk mengembangkan kreativitas siswa. Pemanfaatan bahan limbah sebagai media kolase dinilai mudah diperoleh dan memiliki nilai visual yang menarik. Pembelajaran seni kolase ini selaras dengan silabus kelas X, yaitu mengekspresikan diri melalui karya seni rupa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran seni kolase dengan model pembelajaran langsung pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Di Samakan Wilayah Makassar.

#### **METODE PENELITIAN**

penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2002: 3) mendefinisikan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Ismiyanto (2003: MP/III/3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi, daerah atau bidang tertentu. Lebih lanjut, Moleong (2002: 5-6) menyatakan bahwa metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dinilai, serta lebih banyak mementingkan segi proses, agar bagian-bagian yang diteliti akan jauh lebih jelas. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif berupa tingkah laku, proses, serta hasil karya siswa dalam pemanfaatan sebagai media kolase dengan teknik kolase.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Dalam bab ini disajikan data dan pembahasan hasil penelitian mengenai proses Pemanfaatan kain perca sebagai media pembelajaran seni kolase dengan pada siswa kelas X SMA MUHAMMADIYAH DISAMAKAN WILAYAH MAKASSAR. Penelitian ini tidak menggunakan data kuantitatif melainkan menggunakan data kualitatif, penyajian hasil penelitian dimaksud untuk memaparkan secara objektif tentang hasil temuan atau penelitian yang diperoleh di lapangan melalui instrument yang digunakan dalam penelitian.

### **Proses Pembuatan seni kolase dengan model pembelajaran langsung Di SMA Muhammadiyah Disamakan Wilayah Makassar.**

Proses pembelajaran seni kolase merupakan salah satu materi pembelajaran seni rupa di kelas X Sma Muhammadiyah Disamakan Wilayah Makassar. Materi tersebut didukung dengan mengacu pada standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang tertera pada silabus mata pelajaran seni rupa jenjang sekolah menengah pertama kelas X semester pertama, yaitu standar kompetensi (SK) mengekspresikan diri melalui karya seni rupa dengan kompetensi dasar (KD) mengekspresikan diri melalui karya Kerajina/krya. Media yang digunakan dalam pembelajaran Seni Kolase di SMA MUHAMMADIYAH DISAMAKAN WILAYAH MAKASSAR adalah kertas. Alasan mengapa guru menggunakan media kertas, dan bukan media yang lain seperti biji-bijian, logam, dan kayu karena pertimbangan media yang sulit didapatkan. Berikut penjelasan guru seni rupa, ibu Syamsinar, berdasarkan wawancara pada tanggal 16 maret 2019. Dalam pembelajaran Kerajian, untuk Kelas X menggunakan media kertas. Dalam pembelajaran Seni kolase untuk kelas X menggunakan kertas, selain mudah didapatkan dan harganya terjangkau, dalam penggunaannya juga mudah diaplikasikan bagi siswa. Dalam pembelajaran seni kolase hanya memerlukan media kertas, lem, gunting, pensil. Apabila diterapkan menggunakan media logam dan kayu, para siswa akan mengalami kesulitan dalam penggunaannya dan susah di dapatkan ditoko alat tulis di sekitar jln. Andi Mappaodang. Dalam proses pembelajaran berkarya seni kolase yang ada di SMA Muhammadiyah

Disamakan Wilayah Makassar, media yang sering digunakan guru dalam pembelajaran seni kolase adalah media kertas.

### **Hasil pembuatan Seni Kolase dengan Menggunakan Kertas pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Wilayah Makassar**

Berdasarkan hasil pengamatan dengan mengacu pada potensi yang dimiliki lingkungan daerah sekitar lokasi penelitian, yakni kertas, serta hasil pengamatan peneliti berupa data wawancara terhadap guru seni rupa terhadap kondisi awal pembelajaran seni rupa dengan materi seni kolase dengan menggunakan kertas pada kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Wilayah Makassar. Peneliti memberikan masukan mengenai pembelajaran yang akan diberikan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Wilayah Makassar adalah berupa materi dari pembelajaran seni kerajinan dengan menggunakan kertas, yakni dengan menggunakan kertas sebagai media berkarya seni kolase dan telah disepakati oleh guru.

### **Pembahasan Pembelajaran**

Dalam pembelajaran ini, guru mengajar dikelas dan peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam upaya menggunakan kertas sebagai media berkarya seni kolase ini, guru telah membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada pembelajaran. SKKD yang digunakan dalam penelitian ini yakni SKKD yang terdapat pada silabus kelas X semester satu. Standar kompetensi yang digunakan adalah SK no 2. mengekspresikan diri melalui karya seni rupa, dan kompetensi dasar no. 2. 3 mengekspresikan diri melalui karya seni kerajinan kolase. Dalam hal ini pembelajaran yang dimaksud adalah menggunakan kertas sebagai media berkarya seni kolase. Indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa mampu memahami dan berkarya seni kolase dan menggunakan kertas sebagai bahan berkarya. Siswa diharapkan mampu berkarya dengan alat dan bahan yang digunakan dalam berkarya seni kolase. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menggunakan kertas sebagai bahan berkarya seni kolase.

## **Proses Pembuatan Seni Kolase dengan Menggunakan model pembelajaran langsung pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Wilayah Makassar**

Berdasarkan hasil pengamatan dengan mengacu pada potensi yang dimiliki lingkungan daerah sekitar lokasi penelitian, yakni kerats, serta hasil pengamatan peneliti berupa data wawancara terhadap guru seni rupa terhadap kondisi awal pembelajaran seni rupa dengan materi seni kolase kertas pada kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Wilayah Makassar. Peneliti memberikan masukan mengenai pembelajaran yang akan diberikan pada siswa kelas X adalah berupa materi dari pembelajaran seni kolase kertas, yakni dengan menggunakan sebagai media berkarya seni kolase dan telah disepakati oleh guru Seni budaya.

### **A. Perencanaan Pembelajaran**

Dalam hal ini, alat dan bahan berkarya yang digunakan adalah kertas gambar ukuran A3, lem kertas, dan kertas.



Gambar 1: Kertas Gambar

(Sumber: Foto hasil rekaman peneliti)



Gambar 2: lem kertas

(Sumber: Foto hasil rekaman



Gambar 3: Gunting Gambar

(Sumber: Foto hasil rekaman peneliti)



4: Pensil dan penghapus

(Sumber: foto hasil rekaman

### **B. Pelaksanaan Pembelajaran/pembuatan**

Proses kegiatan belajar mengajar dilakukan selama tiga kali pertemuan yakni pada hari selasa tanggal 11, 18, dan 25 maret 2019 . Setiap pertemuan dengan alokasi waktu, yakni dimulai pukul 07.00 sampai pukul 08.40 WIB atau dengan kata lain selama dua jam pelajaran. Berikut adalah hasil pengamatan

terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran kolase berlangsung.

Berdasarkan pertanyaan yang dikemukakan oleh Bapak Abidin kepada semua siswa kelas X, diketahui bahwa dalam kegiatan pendahuluan, guru berusaha menarik perhatian siswa dan membuat siswa menjadi antusias dalam pembelajaran kolase. Bapak Abidin juga memberikan dorongan dan motivasi bahwa siswa dapat membuat kolase dapat dilakukan dengan mudah. Guru juga memberikan demonstrasi mengenai langkah-langkah membuat kolase. Hal ini ditujukan agar siswa dapat termotivasi dan mengerti benar apa yang dimaksudkan kolase oleh guru.



Gambar 5 : Aktivitas Guru saat awal pelajaran  
Sumber : Foto hasil rekaman penelitian.

Setelah melalui kegiatan awal pembelajaran, Bapak Abidin melanjutkan pembelajaran dengan menyampaikan pokok bahasan atau masuk pada materi inti pertemuan pertama. Pada kegiatan inti pelajaran, guru mengawalinya dengan menginformasikan tujuan pembelajaran dan mengintruksikan kepada semua siswa untuk memperhatikan pelajaran dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Materi dasar yang diberikan meliputi, pengenalan pengertian kolase, teknik kolase, langkah-langkah membuat kolase, dan perlengkapan berkarya seni kolase dari kertas. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa mengenai karya seni kolase yang merupakan salah satu karya seni rupa dua dimensi seperti halnya dengan seni lukisan. Dalam membuat seni kolase tidak hanya menggunakan kertas, melainkan dapat diaplikasikan dengan biji-bijian, logam, dan lain sebagainya.



Gambar 6 : Aktivitas Guru saat penjelasan materi  
Sumber : Foto hasil rekaman penelitian.

Pada kegiatan inti ini dimulai dengan siswa membuat sket sesuai dengan tema yang guru berikan yaitu 'Pemandangan Alam'. Pada kegiatan praktik ini nampak beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat sket, hal ini dapat diketahui dari aktivitas siswa berupa mencorat-coret kertas dengan pensil, diam sejenak di bangku, dan menengok ke kanan dan kekiri untuk melihat karya siswa lain, serta masih terdapat di antara siswa yang bergurau sendiri, sehingga suasana kelas sedikit terganggu, walaupun demikian siswa nampak masih dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Dalam pembuatan sket ini, guru juga senantiasa memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa, hal ini ditujukan siswa tidak mengalami kesulitan dalam langkah awal pembuatan karya Seni kolase tersebut. Setelah sket sudah terselesaikan semua, langkah kedua adalah memilih kain perca yang akan ditempelkan sesuai dengan sket yang telah dibuat oleh siswa. Siswa memilih kain perca disesuaikan dengan warna dan objek yang telah digambarkan pada kertas tersebut.



Gambar 7: Kegiatan siswa membuat sket  
(Sumber: Foto hasil rekaman peneliti)

Pada kegiatan ini ada siswa yang dalam proses pengerjaan karya seni kolase dapat terselesaikan dengan cepat dan ada pula yang dalam proses pengerjaan ini lamban. Bagi siswa yang sudah selesai menempel, sebagai aplikasi dalam membuat seni kolase kali ini menggunakan kertas. Pada kegiatan akhir guru mengintruksikan kepada semua siswa untuk mengakhiri kegiatan berkarya seni kolase dan melanjutkan kegiatan berkarya di rumah. Pada pertemuan kedua hanya dilaksanakan satu jam. Sebelum kegiatan berakhir guru mengecek hasil karya siswa, sehingga guru dapat mengetahui sejauhmana karya kolase siswa.



Gambar 8: Guru membimbing siswa  
(Sumber: Foto hasil rekaman peneliti)

Pada kegiatan akhir pembelajaran nampak seluruh siswa merapikan semuakarya yang telah dibuat. Kemudian guru menginstruksikan siswa agar merapikan semua pekerjaan dan duduk dengan rapi. Setelah siswa dapat dikondisikan, guru mengambil salah satu karya dari siswa untuk di evaluasi bersama-sama dengan siswa di depan kelas. Hal ini di tujukan agar siswa lebih mengetahui kekurangan- kekurangan dalam berkarya seni lukis dengan teknik kolase.

### C. Evaluasi Pembelajaran

Guru mengevaluasi salah satu karya dari siswa, kemudian guru memberikan arahan mengenai kekurangan dan kelebihan pada karya.. Setelah selesai mengevaluasi karya siswa, guru menginstruksikan siswa agar mengumpulkan semua karya di meja kemudian merapikan dan membersihkan kelas dari sisa-sisa kain perca yang jatuh pada lantai.



Gambar 9: Guru membimbing siswa  
(Sumber: Foto hasil rekaman peneliti)



Gambar 10: Siswa saat mendengarkan penjelasan guru  
(Sumber: Hasil rekaman peneliti)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga terhadap aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung, diketahui bahwaguru memiliki tingkat kedisiplinan mengajar yang cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan sikap guru yang segera menuju keruang kelas setelah mendengar bel tanda jam mengajar. Selain itu guru juga diketahui melakukan pengkondisian kelas dengan baik pada kegiatan awal pembelajaran, selama kurang lebih delapan menit dengan cara mengatur siswa untuk duduk dengantenang dan rapi. Selanjutnya mengucapkan salam, berdoa, dan presensi siswa

sehingga dapat diketahui siswa yang sudah masuk kelas dan yang belum masuk kekelas, serta tercipta suasana pembelajaran yang kondusif.

Berdasarkan hasil evaluasi karya seni kolase di atas dapat diambil simpulan bahwa, pada pembelajaran tersebut terdapat siswa yang masuk pada kategori baik, cukup, dan kurang. Hasil evaluasi pembelajaran pada kelas X dalam berkarya Seni kolase mencapai total nilai 2494 dengan nilai rata-rata 75,57 dalam kategori cukup. Pada tabel 14 dari 33 siswa, terdapat 8 siswa atau 24,24% memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 80-89, 21 siswa atau 63,63% memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 70-79, 4 siswa atau 12,12% memperoleh nilai dalam kategori kurang dengan rentang nilai 60-69. Berikut beberapa sampel hasil karya seni kolase siswa dengan kriteria baik, cukup, dan kurang.

#### 1. Hasil Karya Seni Kolase Kriteria “ Baik “

Karya Ahmad Imron N



Gambar 11: Karya Seni kolase siswa kriteria baik  
(Sumber: Foto hasil rekaman Peneliti)

Spesifikasi Karya

Nama : Ahmad Imron N

Tema : Binatang/Hewan kupu-

kupu Media : Kertas,

Ukuran: A3

Tahun : 2019 Deskripsi Karya

Ahmad Imron N dalam karya seni kolasenya menggunakan berbagai macam jenis kertas. Penggunaan kertas tersebut diwujudkannya untuk menampilkan satu objek yaitu kupu-kupu. Sedangkan untuk subyek sayapnya menggunakan pensil warna hitam. Analisis Karya Penuangan ide dan gagasan sesuai dengan tema yang diberikan, yaitu pemandangan alam. Hal ini dapat dilihat dari beberapa subjek yang digambarkan berupa gunung, air terjun yang di sekitarnya digambarkan beberapa

pepohonandan bebatuan. Ahmad Imron dapat menyelesaikan karyanya sesuai alokasi yang diberikan. Karya seni kolase dari siswa bernama Ahmad Imron ini termasuk pada kategori baik, pemilihan kain perca yang sesuai dengan karakter subyek yang diinginkan dan penataan yang rapi yang dibuktikan dengan keberanian memadukan berbagai macam motif dan warna dari kertas yang ditata dengan rapi. Selain itu kesatuan dan keserasian raut dan warna dalam karyaini sudah dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kertas yang disesuaikan warnanya dengan subyek, diantaranya subyek sayapnya menggunakan kertas dengan warna hitam, dan beberapa pohon menggunakan kain perca warna hijau tua dan hijau muda, beberapa pohon juga dikombinasikan dengan warna coklat dan dengan pemilihan motif kain perca yang sesuai. Kemudian pada bagian tanah dikombinasikan menggunakan kain perca berwarna coklat dengan berbagai motif yang di padu padankan dengan cat air berwarna kuning. Penggunaan cat air juga digunakan dalam pewarnaan langit dan terdapat matahari yang menggunakan kain perca berwarna orange.

Karya Rosiana E



Gambar 12: Karya seni lukis dengan teknik kolase siswa kriteria baik  
(Sumber: Foto hasil rekaman Peneliti)

Spesifikasi Karya

Nama : Rosiana E

Tema : Pemandangan Alam

Media : Kertas, kain perca Ukuran: A3

Tahun : 2017

Deskripsi Karya

Rosiana E dalam karya seni lukis dengan teknik kolasenya menggunakan berbagai macam jenis kain perca bermotif dan polos. Penggunaan kain percatersebut diwujudkan untuk menampilkan

beberapa subyek diantaranya: satubuah gunung, pepohonan, bebatuan. Sedangkan untuk subyek langit menggunakan pelumuran cat berwarna kuning. Sedangkan subjek air terjun menggunakan pelumuran cat berwarna biru. Karya Rosiana E juga ditambahkan subjek manusia yang sedang mandi di air terjun, sehingga menambah variasi dalam karya kolase pemandangan alam yang telah dibuat. Analisis karya

Karya Radit



Gambar 13: Karya seni lukis dengan teknik kolase siswa kriteria baik  
(Sumber: Foto hasil rekaman Peneliti)

Spesifikasi Karya Nama : Radit

Tema : Pemandangan Alam Pegunungan dan Air

Terjun Media : Kertas, kain perca

Ukuran: A3 Tahun : 2017

Deskripsi Karya

Radit dalam karya Seni lukis dengan teknik kolasenya menggunakan berbagai macam jenis kain perca. Penggunaan kain perca tersebut diwujudkannya untuk menampilkan beberapa subyek diantaranya: air terjun, pepohonan, bebatuan. Sedangkan untuk subyek langit menggunakan pelumuran cat berwarna biru. Sedangkan subjek awan menggunakan pelumuran cat berwarna biru, serta airterjun berwarna biru. Analisis karya penuangan ide dan gagasan sesuai dengan tema yang diberikan, yaitu pemandangan alam. Hal ini dapat di lihat dari beberapa subjek yang digambarkan berupa gunung, air terjun yang di sekitarnya digambarkan beberapa pepohonan dan bebatuan. Radit dapat menyelesaikan karyanya sesuai alokasi yang diberikan. Karya seni lukis dengan teknik kolase dari siswa bernama Radit ini termasuk pada kategori baik, pemilihan kain perca yang sesuai dengan karakter subyek yang

diinginkan dan penataan yang rapi yang dibuktikan dengan keberanian memadukan berbagai macam motif dan warna dari kain perca yang ditata dengan rapi.

### **Hasil Karya Seni lukis dengan Teknik Kolase Kriteria “ Cukup “**

Karya M. Rifki Imam M



Gambar 14: Karya seni lukis dengan teknik kolase siswa kriteria cukup  
(Sumber: Foto hasil rekaman Peneliti)

#### Spesifikasi Karya

Nama : M. Rifki Imam M

Tema : Pemandangan Alam

Media : Kertas, kain perca

Ukuran: A3

Tahun : 2017

#### Deskripsi Karya

M. Rifki Imam M dalam karya seni lukis dengan teknik kolasenya menggunakan berbagai macam jenis kain perca bermotif dan polos. Ide dan gagasan juga sesuai dengan tema yang diberikan, yaitu pemandangan alam. Penggunaan kain perca tersebut diwujudkannya untuk menampilkan beberapa subyek diantaranya: tiga buah gunung, pepohonan, dan awan. Sedangkan untuk subyek langit menggunakan pelumuran cat beraneka warna perpaduan warna kuning dan merah. Sedangkan subjek tanah menggunakan pelumuran cat berwarna merah, Karya M. Rifki Imam M juga ditambahkan subjek manusia pada karyanya, sehingga menambah variasi dalam karya seni lukis dengan teknik kolase pemandangan alam yang telah dibuat.

#### Analisis karya

Karya Aditiya Viki H



Gambar 15: Karya seni lukis dengan teknik kolase siswa kriteria cukup  
(Sumber: Foto hasil rekaman Peneliti)

#### Spesifikasi Karya

Nama : Aditiya Viki H

Tema : Pemandangan Alam

Media : Kertas, kain perca

Ukuran: A3

Tahun : 2017

#### Deskripsi Karya

Aditiya Viki H dalam karya seni lukis dengan teknik kolasenya menggunakan berbagai macam jenis kain perca bermotif dan polos. Ide dan gagasan juga sesuai dengan tema yang diberikan, yaitu pemandangan alam. Penggunaan kain perca tersebut diwujudkan untuk menampilkan beberapa subyek diantaranya: dua buah gunung, pepohonan, dan awan. Sedangkan untuk subyek langit menggunakan pelumuran cat berwarna biru muda. Sedangkan subjek tanah menggunakan pelumuran cat coklat muda.

#### Analisis Karya

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses berkarya seni kolase pada siswa kelas X terdiri atas beberapa tahap yaitu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam berkarya, membuat sketsa, memberikan gelap terang, ketekunan, serta keratifitas yang baik supaya menghasilkan karya yang baik pula.
2. Metode yang digunakan dalam berkarya seni kolase ini adalah: metode mengamati, metode menanyakan, metode mengkomunikasikan dan metode motivasi. Penerapan beberapa metode diatas membuat siswa antusias dan aktif

ada pembelajaran sehingga guru tidak kesulitan dalam mengajar karena dengan metode yang aktif membuat siswa juga aktif dan tujuan pembelajaran akan tercapai pula.

3. Kendala yang dihadapi dalam proses berkarya seni kolase yaitu kendala teknis dan non teknis. Kendala yang bersifat teknis yaitu persiapan saat akan melakukan proses pembuatan karya, kondisi kelas setelah proses pembelajaran yang cenderung menjadi kurang teratur karena berbagai macam bahan dan alat yang digunakan dan ruang kelas menjadi kotor. Kendala non teknis adalah pada saat proses pengenalan anak dengan media baru dalam seni kolase berupa kertas. Siswa merasa bingung dan masih kurang paham terhadap kolase.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni. C. 2010. *Psikologi Belajar*. Semarang. UNNES Press.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastomi, Suwaji. 2003. Kritik Seni. *Bahan Ajar*. Semarang: Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Bahan Ajar Program pengembangan Keterampilan Dasar Teknik*
- Depdiknas.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdik nas.
- Garha, Oho dan Md Idris. 1978. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Haryanto. 2007. “*Media, Seni Rupa, Desain, dan Craft*”. Handout Mata Kuliah Media Seni Rupa. Jurusan Seni Rupa. UNNES.
- Irawan, P. dkk. 1997. “Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar”. *Instruksional untuk Dosen Muda*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Ismiyanto. 2003. “Metode Penelitian”. *Handout Mata Kuliah Metode Penelitian Jurusan Seni Rupa*. UNNES.
- . 2009. “Perencanaan pembelajaran Seni Rupa”. *Handout Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Seni Rupa*. UNNES.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maulana OffsetSuwarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz.
- Rasjoyo.1996. *Pendidikan Seni Rupa untuk SMU Kelas 1*.Jakarta: Erlangga
- Rondhi, Moh dan Anton Sumartono. 2002. *Paparan Perkuliahan mahasiswa: Tinjauan Seni Rupa I*. Semarang: Unnes Press.

- Salam, Sofyan. 2001. *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*. Makasar: Universitas Negeri Makasar
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sudarmaji. 1979. *Seni Dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Sakudaryarso.
- Sunaryo, Aryo. 2002. *Paparan Perkuliahan Mahasiswa Nirmana 1*. Semarang. Jurusan Seni Rupa Unnes.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah seni Rupa*. Yogyakarta:
- Kanisius. Soebandi, B. 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Solo:
- Syafii. 2006. "Konsep Pembelajaran Seni Rupa". *Handout*. Semarang: Jurusan Seni Rupa FBS Unnes.
- Wena. 2009. *Srategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (<http://www.e-dukasi.net/pengpop/pp>) diunduh tanggal 18 November 2012 pukul 14.00 WIB.
- <http://qoyyim.blogspot.com> diunduh tanggal 7 Januari 2013 pukul 10.00 WIB.
- <http://www.e-dukasi.net> diunduh tanggal 11 Maret 2013 pukul 08.00 WIB.
- <http://belajar.kemdiknas.go.id/index5> diunduh tanggal 11 Maret 2013 pukul 08.00 WIB.